

THE EFFECT OF CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), AND RETURN ON EQUITY (ROE) ON STOCK PRICES IN FOOD AND BEVERAGE SUB-SECTOR MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX)

PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFATUR SUB_SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

¹⁾ Rizka Hanun Putri Amelia, ²⁾ Utara, ³⁾ Ratih Juwita

¹⁾³⁾ Universitas Gunadarma, ²⁾ Universitas Nusa Megarkencana

¹⁾ rizkahanun@gmail.com, ²⁾ untoro@staff.gunadarma.ac.id, ³⁾ ratih_j@staff.gunadarma.ac.id

Abstract

Stock price is a tool used to measure the level of effectiveness and performance of a company due to fluctuations over time. Stock price is one of the considerations of investors in investment decisions. Changes in stock prices can provide benefits or even cause significant losses for investors. The purpose of this study was to determine the effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Return On Equity on stock prices partially and simultaneously. The results of this study indicate that the Current Ratio (CR) and Return On Equity (ROE) variables have a significant effect on the stock price of food and beverage sub-sector manufacturing companies. While the Debt to Equity Ratio (DER) variable does not have a significant effect on the stock price of food and beverage sub-sector manufacturing companies. Simultaneously (together) the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Return On Equity (ROE) variables have a significant effect on stock prices in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period.

Keywords: Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Share Price.

A. PENDAHULUAN

Manufaktur merupakan suatu cabang industri yang mengoperasikan peralatan, mesin dan tenaga kerja dalam suatu proses untuk mengolah bahan baku, suku cadang, dan komponen lain untuk diproduksi menjadi barang jadi yang berkualitas, memiliki nilai jual, dan sesuai standar spesifikasi. Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki manufaktur yang cukup berkembang di Asia Tenggara. Sektor manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari Sektor Industri Dasar dan Kimia, Sektor Industri Barang Konsumsi dan Sektor Aneka Industri. Sektor manufaktur berperan penting dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sektor manufaktur menjadi salah satu sektor terbesar dalam menciptakan lapangan kerja. Industri manufaktur mengalami peningkatan dan penurunan selama 5 tahun terakhir. Pada tahun 2018 industri manufaktur menyumbang sebesar 4,27% pada PDB. Pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan drastis akibat pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia. Pada tahun 2021 sampai 2022 mengalami peningkatan secara signifikan.

Industri manufaktur sub_sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sub_sektor yang penting dalam perekonomian suatu negara. Pada sub_sektor ini, perusahaan-perusahaan beroperasi dengan tujuan untuk menghasilkan produk makanan dan minuman yang memenuhi kebutuhan konsumen. Pada industri sub_sektor makanan dan minuman di Indonesia yang saat ini berpotensi cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi dan menjadi salah satu penopang pertumbuhan ekonomi yang didukung oleh kekayaan dan sumber daya alam Indonesia dan permintaan domestik yang tinggi. Sub_sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sub_sektor yang terus mengalami peningkatan dan perkembangan yang pesat, sehingga mengalami perkembangan serta peningkatan dari tahun ke tahunnya. Salah satu hal yang menjadi pertimbangan seorang investor sebelum berinvestasi adalah harga saham. Harga saham

merupakan harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Harga saham merupakan indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Perusahaan dengan harga saham cenderung meningkat dari waktu ke waktu menunjukkan bahwa manajemen mengelola perusahaan dengan baik.

Seorang investor yang membeli suatu saham perusahaan akan memperhatikan faktor Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas (Sartono, 2002). Alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas salah satunya adalah *Current Ratio* (CR) atau Rasio Lancar. *Current Ratio* digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Kondisi perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang baik dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *Current Ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham adalah Profitabilitas (Vireyto & Sulasmiyati, 2017). Sebab Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan modal akan efektivitas dan efisiensinya. Ratio ini dapat digunakan untuk meramalkan laba di masa depan. Ada beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, salah satunya *Return On Equity* (ROE). Seorang investor yang membeli suatu saham akan memperhatikan besaran ROE. ROE merupakan sebuah metode untuk mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan dalam memanfaatkan modal pemegang sahamnya. Jadi, jika ROE nya tinggi berarti perusahaan tersebut bagus dalam memperoleh keuntungan dari modal yang dimiliki. Perusahaan dengan ROE rendah akan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang kurang baik dalam menghasilkan laba yang akan menjadi hak pemegang saham.

Faktor lainnya yang mempengaruhi harga saham yaitu *Debt to Equity Ratio* (Nordiyana, 2017). DER adalah sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah utang dengan ekuitas. DER berpengaruh negatif bagi perusahaan. Bagi investor, semakin besar rasio ini semakin baik karena semakin baik karena semakin sedikit tingkat pendanaan yang harus disediakan dan semakin besar tingkat pengembalian yang diharapkan. Namun, DER yang terlalu tinggi juga tidak baik karena tingkat utang yang semakin tinggi akan memperbesar kemungkinan resiko gagal bayar bunga pinjaman maupun pokok utang yang akhirnya dapat mengakibatkan kebangkrutan perusahaan dan harga saham rendah.

B. KAJIAN LITERATUR

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal atau *signalling theory* adalah teori yang menunjukkan tindakan manajemen perusahaan untuk memberikan prospek perusahaan kepada investor. Teori signal menunjukkan pentingnya kesetaraan informasi yang dimiliki oleh manajer dan investor. Umumnya manajer lebih mengetahui informasi-informasi tentang keadaan perusahaan dibandingkan dengan para pemegang saham dan investor. Dengan sinyal positif yang diterima oleh investor dan calon investor, diharapkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya ditunjukkan sehingga investor tertarik untuk berinvestasi dan mempercayakan sumber daya kepada perusahaan dan sehingga meningkatkan harga pasar saham perusahaan dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Bringham dan Houston, 2019). Teori sinyal ini dapat digunakan dalam membahas naik turunnya harga saham dipasar modal, sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif akan mempengaruhi kondisi pasar. Investor akan bereaksi dengan berbagai cara, seperti melihat dan menunggu perkembangan yang ada, kemudian baru mengambil keputusan. Hal ini menyebabkan informasi merupakan unsur penting bagi investor atau pelaku bisnis, karena informasi tersebut menyayakan keterangan, catatan atau gambaran perusahaan baik untuk keadaan masa lalu, saat ini dan keadaan yang akan datang bagi kelangsungan usaha perusahaan tersebut. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan

tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah alat yang paling penting untuk pihak-pihak yang membutuhkan informasi tentang keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini biasanya dibuat dalam satu periode tertentu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada saat itu. Laporan keuangan disusun dan disajikan perusahaan dalam bentuk laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Agar informasi keuangan bermanfaat, maka harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.

3. Current Ratio

Menurut Fahmi (2020:125) mendefinisikan rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. *Current ratio* berfungsi untuk membantu memastikan sampai mana aktiva lancar dapat menutupi utang lancar. Rasio ini dapat dinyatakan dalam beberapa kali atau persentase. Jika rasio 1 : 1 atau 100%, artinya aset lancar harus jauh lebih tinggi daripada jumlah utang lancar. Rumus yang bisa digunakan dalam menghitung *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

4. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio menurut Handini (2020:24), “merupakan bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang”. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang – utang kepada pihak luar. Sedangkan Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam Fahmi, (2020:132) mengemukakan bahwa *debt to equity ratio* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Rumus yang bisa digunakan dalam menghitung *debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}}$$

5. Return On Equity

Fahmi, (2020:142) mendefinisikan bahwa *return on equity* merupakan rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Rumus yang bisa digunakan dalam menghitung *return on equity* sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih (Net Profit)}}{\text{Modal Saham (Capital Stock)}}$$

6. Harga Saham

Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap investor yang terbentuk dari adanya permintaan dan penawaran saham. Harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap saham itu sendiri di pasar, sehingga harga saham memiliki keterkaitan dengan pasar suatu saham. Semakin banyak investor yang ingin membeli saham suatu perusahaan (permintaan), sedangkan sedikit investor

yang ingin menjual saham tersebut (penawaran) maka harga saham tersebut akan semakin tinggi. Sebaliknya juga, jika semakin tinggi investor ingin menjual saham tersebut (penawaran), sedangkan semakin sedikit investor yang ingin membeli saham (permintaan) maka akan berdampak pada turunnya harga saham. Pada umumnya kinerja sebuah perusahaan akan berpengaruh pada harga saham perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin tinggi laba usaha yang akan diperoleh dan pemegang saham turut menikmati keuntungan dari penghasilan perusahaan, sehingga banyak investor yang ingin memiliki saham perusahaan tersebut dan harga saham akan naik.

7. Pengembangan Hipotesis

Meita Larasati, Muhammad Nurrasyidin, dan Muhammad Rizky Novalddin (2020), Dedy N. Baramuli, Nadya Clarissa Demor, dan Paulina Van Rate (2021) dan Nanan Sunandar dan Neneng Faridatul Husna (2022) yang melakukan pengukuran *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham, berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₁: *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Anik Yulianti dan Krismayanto Ragil Saputro (2022) dan Diah Yudhawati, Putri Widiyanti, dan Titing Suharti (2023) yang melakukan pengukuran *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham, tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan modal atau ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

H₂: *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

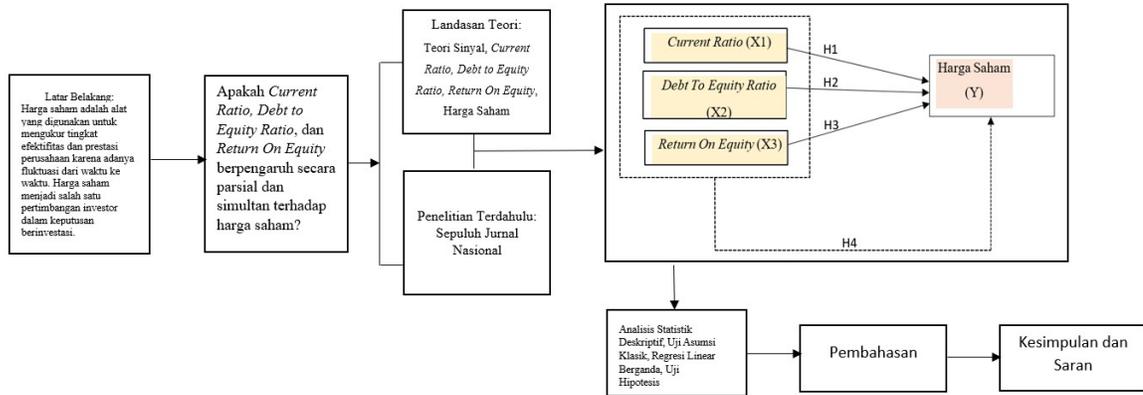
Kartika Hendra Ts, Siti Nurlela, dan Tidiana (2020), Anik Yulianti dan Krismayanto Ragil Saputro (2022), Diah Yudhawati, Putri Widiyanti, dan Titing Suharti (2023) dan Alexander Zalukhu, Farida Khairani Lubis, Ike Rukmana Sari, Relika Andriani S, dan Rini Andriani Hutasoit (2023) yang melakukan pengukuran *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham, berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dikelola dengan efektif dan memiliki potensi keuntungan yang baik di masa depan dan tentu akan menjadi salah satu daya tarik bagi para calon atau investor tetap untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₃: *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Meita Larasati, Muhammad Nurrasyidin, dan Muhammad Rizky Novalddin (2020) *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Anik Yulianti dan Krismayanto Ragil Saputro (2022) secara simultan *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Diah Yudhawati, Putri Widiyanti, dan Titing Suharti (2023) secara simultan variabel *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Alexander Zalukhu, Farida Khairani Lubis, Ike Rukmana Sari, Relika Andriani S, dan Rini Andriani Hutasoit (2023) secara simultan *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₄: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

8. Kerangka Pemikiran Teoritis



Kerangka Pemikiran Teoritis
 Sumber: Data Diolah Penulis (2024)

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data sekunder yang didapatkan dari dokumentasi perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 yang dapat diakses melalui situs Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id> dan <https://finance.yahoo.com/> maupun dari situs perusahaan terkait yang menjadi sampel penelitian.

2. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Populasi perusahaan pada industri telekomunikasi ini berjumlah 16 dan akan dilakukan teknik *sampling* untuk mempermudah penelitian. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* untuk menseleksi populasi yang ada berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan kemudian dipilih berdasarkan seleksi tertentu serta didapatkan 15 sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengukuran Variabel Penelitian

Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran variabel	Skala
Current Ratio (X ₁)	$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$	Rasio
Debt To Equity Ratio (X ₂)	$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}}$	Rasio
Return On Equity (X ₃)	$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih (Net Profit)}}{\text{Modal Saham (Capital Stock)}}$	Rasio

Harga Saham (Y)	Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan harga saham penutupan pada akhir tahun yang ditetapkan oleh perusahaan yang di lihat dari nilai <i>closing price</i> .	Rasio
-----------------	---	-------

Sumber: Data Diolah Penulis (2024)

4. Metode Analisis Data

Penelitian ini diukur dan dianalisis dengan uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi.

5. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Uji yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh. Informasi mengenai uji deskriptif tersebut meliputi jumlah variabel-variabel penelitian, nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi.

6. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dilakukan agar penelitian yang dilakukan memiliki tingkat eror yang rendah.

7. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji yang dilakukan untuk melihat pengaruh ketiga variabel independen terhadap suatu variabel dependen.

8. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F). Uji t dilakukan untuk melihat seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk mengetahui atau menguji apakah persamaan model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model di dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, dan juga sebaliknya dimana jika nilai mendekati satu maka variabel-variabel independent memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	75	.15	805.05	67.9728	182.62635
DER	75	-2.13	83.07	5.1729	12.45689
ROE	75	.00	58.13	6.9297	12.40965
Harga Saham	75	50	16000	3407.53	3878.003
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data Diolah SPSS (2024)

Jumlah data (N) atau jumlah data setiap variabel yang valid adalah 75, dari 75 data yang digunakan dalam penelitian ini, hasil statistik menunjukkan nilai terendahnya (*minimum*) sebesar 50.00 yang dimiliki oleh PT Tri Banyan Tirta di tahun 2022. Variabel harga saham dengan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 16,000.00 yang dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia di tahun 2018. Rata-rata (*mean*) dari data variabel harga saham yang digunakan adalah sebesar 3407.53, serta nilai standar deviasinya sebesar 3878.003. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $3407.53 < 3878.003$, hal ini menunjukkan bahwa data tersebut memiliki variasi yang besar atau adanya rentang data yang tidak cenderung berkumpul dekat dengan *mean*, melainkan data tersebar lebih luas. Variabel *current ratio* (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 0.15 yang dimiliki oleh PT Akasha Wira Internasional di tahun 2018. Hal ini menunjukkan kondisi posisi keuangan perusahaan lemah dan kecil kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utangnya. Nilai maximum sebesar 805.05 yang dimiliki oleh PT Delta Djakarta di tahun 2019. Rata-rata (*mean*) sebesar 67.9728, serta nilai standar deviasinya sebesar 182.62635. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $67.9728 < 182.62635$, hal ini menunjukkan bahwa data tersebut memiliki variasi yang besar atau adanya rentang yang cukup tinggi antara nilai minimum dan maksimum. Variabel *debt to equity ratio* (X_2) memiliki nilai minimum sebesar -2.13 yang dimiliki oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food di tahun 2019. Nilai maksimum sebesar 83.07 yang dimiliki oleh PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company di tahun 2022. Rata-rata (*mean*) sebesar 5.1729, serta nilai standar deviasi sebesar 12.45689. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $5.1729 < 12.45689$, hal ini menunjukkan bahwa data tersebut memiliki variasi yang besar atau adanya rentang yang cukup tinggi antara nilai minimum dan maksimum. Variabel *return on equity* (X_3) memiliki nilai minimum sebesar 0.00 yang dimiliki oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food di tahun 2021. Nilai maksimum sebesar 58.13 yang dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia di tahun 2018. Rata-rata (*mean*) sebesar 6.9297, serta nilai standar deviasi sebesar 12.40965. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $6.9297 < 12.40965$, hal ini menunjukkan bahwa data tersebut memiliki variasi yang besar atau adanya rentang yang cukup tinggi antara nilai minimum dan maksimum.

2. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2306.94371071
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.132
Test Statistic		.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.006 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed) Sig.		.179 ^d
99% Confidence Interval		Lower Bound
		Upper Bound
		.169
		.189

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1502173562.

Sumber: Data Diolah SPSS (2024)

Data pada penelitian ini berdistribusi normal, karena hasil uji normalitas dengan nilai *Monte Carlo Sig (2-Tailed) Kolmogorov-Smirnov test* $0.179 > 0.05$.

b. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.755 ^a	.570	.545	2372.557	1.694

a. Predictors: (Constant), Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Diolah SPSS (2024)

Hasil uji Durbin-Watson sebesar 1.694. untuk mengambil keputusan dilakukan perhitungan $d = 1.694$, n (data) = 75, dan k (variabel bebas) = 3 didapatkan $dU = 1.6830$. Maka $4 - dU = 2.317$, dengan merujuk pada $dU < d < (4 - dU)$ disimpulkan $1.6830 < 1.694 < 2.317$. Sehingga pada penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

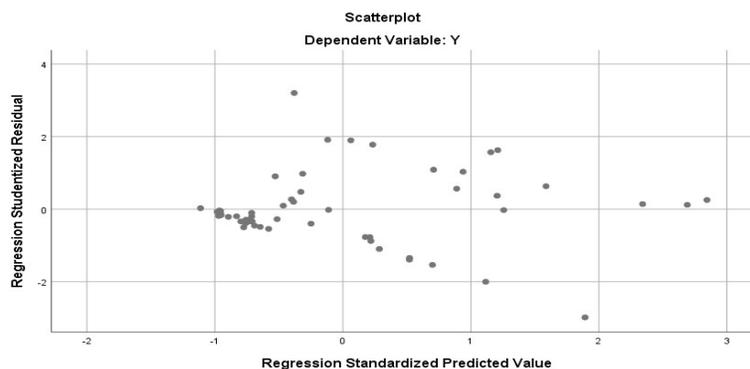
Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CR	.752	1.331
DER	.750	1.333
ROE	.991	1.009

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Diolah SPSS (2024)

Nilai VIF ketiga variabel < 10 dan nilai *tolerance* > 0.10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplot*)



Sumber: Data Diolah SPSS (2024)

Titik-titik pada *scatterplot* menyebar di atas sumbu Y dan di bawah angka 0. Serta titik-titik yang ada tidak membentuk pola tertentu yang teratur, sehingga data pada penelitian ini model regresi bebas dari heterokedastisitas.

e. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	418.830	1009.539		.415	.680
	CR	666.687	291.838	.240	2.284	.026
	DER	-265.116	544.077	-.051	-.487	.628
	ROE	396.740	50.949	.712	7.787	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Diolah SPSS (2024)

Maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana Y adalah variabel dependen dan X adalah variabel independen. Bila X dan Y diganti nama dengan masing-masing variabel, maka rumus regresi linear berganda menjadi:

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 ROE + e$$

$$\text{Harga Saham} = 418.830 + 666.687 \text{ Current Ratio} - 265.116 \text{ Debt to Equity Ratio} + 396.740 \text{ Return On Equity}$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Konstanta (α) memiliki nilai sebesar 418.830 yang menyatakan variabel *current ratio* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2) dan *return on equity* (X_3) sama dengan 0 maka harga saham (Y) bernilai 418.830.
- 2) Koefisien regresi variabel *current ratio* (X_1) memiliki nilai sebesar 666.687. Hal ini menunjukkan jika terjadi perubahan satu satuan variabel *current ratio*, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 666.687.
- 3) Koefisien regresi *debt to equity ratio* (X_2) memiliki nilai sebesar -265.116. Hal ini menunjukkan jika terjadi perubahan satu satuan variabel *debt to equity ratio*, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -265.116.
- 4) Koefisien regresi *return on equity* (X_3) memiliki nilai sebesar 396.740. Hal ini menunjukkan jika terjadi perubahan satu satuan variabel *return on equity*, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 396.740.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a		t	Sig.	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	418.830	1009.539		.415	.680
	CR	666.687	291.838	.240	2.284	.026
	DER	-265.116	544.077	-.051	-.487	.628
	ROE	396.740	50.949	.712	7.787	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Diolah SPSS (2024)

Maka didapatkan hasil berikut untuk uji parsial (uji t) :

1) Pengaruh *Current Ratio* (X_1) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil uji t menunjukkan nilai *sig.* variabel *current ratio* (X_1) sebesar 0.026. Nilai Sig. variabel *current ratio* kurang dari tingkat signifikan ($0.026 < 0.05$). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, maka hasil ini menunjukkan bahwa kriteria yang dapat diambil adalah keputusan H_0 ditolak atau H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil uji t menunjukkan nilai *sig.* variabel *debt to equity ratio* (X_2) sebesar 0.628. Nilai Sig. variabel *debt to equity ratio* lebih dari tingkat signifikan ($0.628 > 0.05$). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, maka hasil ini menunjukkan bahwa kriteria yang dapat diambil adalah keputusan H_0 diterima atau H_2 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

3) Pengaruh *Return On Equity* (X_3) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil uji t menunjukkan nilai *sig.* variabel *return on equity* (X_3) sebesar 0.000. Nilai Sig. variabel *return on equity* kurang dari tingkat signifikan ($0.000 < 0.05$). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, maka hasil ini menunjukkan bahwa kriteria yang dapat diambil adalah keputusan H_0 ditolak atau H_3 diterima, artinya terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Model		ANOVA ^a			Sig.	
		Sum of Squares	df	Mean Square		
1	Regression	680389545.074	3	226796515.025	37.232	.000 ^b
	Residual	432489618.373	71	6091403.076		
	Total	1112879163.44	74			
		7				

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio

Sumber: Data Diolah SPSS (2024)

Hasil uji F menunjukkan nilai *sig.* $0.000 < 0.05$, sehingga dinyatakan jika seluruh variabel bebas yang terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan

return on equity memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat harga saham.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755 ^a	.570	.545	2372.557

a. Predictors: (Constant), Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio

Sumber: Data Diolah (2024)

Hasil uji koefisien determinasi dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.545. Hasil ini menunjukkan jika ketiga variabel bebas pada penelitian ini yang terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* terhadap variabel terikat harga saham dari model persamaan ini berkontribusi sebesar 54.5%. Sedangkan 45,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

E. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub_Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Berdasarkan data yang sudah diolah dan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil uji parsial (uji t) dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) secara parsial (individu) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub_sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara parsial (individu) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub_sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Dari hasil uji simultan (uji F) dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan bersama-sama yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub_sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. REFERENSI

- Barus, S. M. O. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 1(3), 231–239. <https://doi.org/10.47709/jebma.v1i3.1179>
- Dedi Irawan Zebua, Jeliswan Berkat Iman Jaya Gea, Apriman Hura, & Kurniawan Sarototonafo Zai. (2023). Penerapan Psap 02 Laporan Realisasi Anggaran Berbasis Kas Pada Sekretariat Dprd Kabupaten Nias Utara. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 10(2), 1277–1286. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i2.50425>
- Demor, N. C., Rate, P. Van, & Baramuli, D. N. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Nadya Clarissa Demor, Paulina Van Rate, Dedy N. Baramuli*, 9(3), 355–368. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/34728>
- Ferawati, Y. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share, Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016. *Simki_Economic*, 01(05), 1–16. simki.unpkediri.ac.id

- Hikmah, N., & Feri, S. (2022). Strategi Komunikasi Perusahaan dalam Mempromosikan Layanan Jaza antar di PT. Citra Van Titipan Kilat (TIKI) Jakarta. *Jurnal Oratio Directa*, 4(1), 696–707. <https://www.ejurnal.ubk.ac.id/index.php/oratio/article/download/216/154>
- Husna, N. F., & Sunandar, N. (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020)". *Seminar Nasional Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 65–75.
- Jeynes, Z., & Budiman, A. (2024). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Current Ratio, Earning Per Share Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pt. Unilever Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 56–78. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3627>
- Lesmana, H. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Kelurahan Pasarbatang. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)*, 1(1), 29–37. <http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/jasika>
- Liza, M., Budianto, E., & Khasanah, U. (2022). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Subsektor Batu Bara. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(1), 15–26. <https://doi.org/10.46918/point.v4i1.1247>
- Lutfi, A. M., & Sunardi, N. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Dan Sales Growth Terhadap Harga Saham Yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(3), 83.
- Mangantar, A. A., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity Terhadap Return Saham Pada Subsektor Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 272–281.
- Muhammad Rizky Novalddin, Muhammad Nurrasyidin, & Meita Larasati. (2020). Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, Earning Per Share, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4(1), 54–67. <https://doi.org/10.33059/jensi.v4i1.2662>
- Ph.D. Ummul Aiman, S. P. D. K. A. S. H. M. A. Ciq. M. J. M. P., Suryadin Hasda, M. P. Z. F., M.Kes. Masita, M. P. I. N. T. S. K., & M.Pd. Meilida Eka Sari, M. P. M. K. N. A. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Puspita, G. D., Fatimah, F., & Aminah, I. (2021). PENGARUH RETURN ON EQUITY, RETURN ON ASSET, EARNING PER SHARE, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020). *Account*, 8(2), 1520–1530. <https://doi.org/10.32722/acc.v8i2.4404>
- Raymond Budiman. (2019). Analisis Rasio Keuangan Pt Tempo Scan Pacific Tbk Terhadap Kinerja Perusahaan Periode 2017 – 2021. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. http://eprints.pknstan.ac.id/412/5/06_Bab_II_Arya_Wibisono_1302190313.pdf
- Sugiyono. (2019). Desain Penelitian, Hipotesis, Definisi-Oprasional, Analisa Data. *Sugiono*, 45–66.
- Sutanti, T., Siahaan, Y., Jubi, & Supitriyani. (2015). Pengaruh Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiafile:///C:/Users/USER/Downloads/1400-Article Text-7522-1-10-20221026.pdf. *Jurnal FINANCIAL*, 56–61. <http://www.idx.co.id/>
- Tidiana, Kartika, H., & Nurlala, S. (2021). Teori Agensi (Agency Theory) Harga Saham. *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 6. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i1.14145>
- Zalukhu, A., S, R. A., Hutasoit, R. A., Sari, I. R., & Lubis, F. K. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 2426–2439.